

**PERAN PERENCANAAN KEUANGAN SYARIAH DALAM MENCAPAI
STABILITAS EKONOMI RUMAH TANGGA DI DESA PAYA UDANG,
KECAMATAN SERUWAY, KABUPATEN ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

**ANGGI DELA PUSPITA
NIM. 4032020004**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2025 M / 1446 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

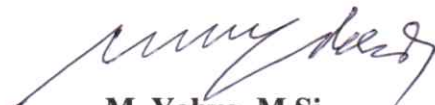
**PERAN PERENCANAAN KEUANGAN SYARIAH DALAM MENCAPAI
STABILITAS EKONOMI RUMAH TANGGA DI DESA PAYA UDANG,
KECAMATAN SERUWAY, KABUPATEN ACEH TAMIANG**

Oleh:

ANGGI DELA PUSPITA
NIM 4032020004

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah
Langsa, 20 Agustus 2025

Pembimbing I


M. Yahya, M.Si
NIP. 196512311999051001

Pembimbing II


Khairatul Hisan, M.Sc
NIP199009242018012002

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah


Juli Dwina Puspita Sari, SE, Mbus (ADV)
NIP. 198707062019032012

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "PERAN PERENCANAAN KEUANGAN SYARIAH DALAM MENCAPAI STABILITAS EKONOMI RUMAH TANGGA DI DESA PAYA UDANG KECAMATAN SERUWAY KABUPATEN ACEH TAMIANG" Nama ANGGI DELA PUSPITA NIM. 4032020004 Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 21 januari 2026. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.) pada Program Studi Manajemen Keuang Syariah.

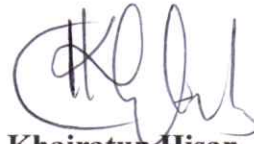
Langsa, 21 januari 2026
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Manajemen Keuang Syariah iah IAIN Langsa

Penguji I



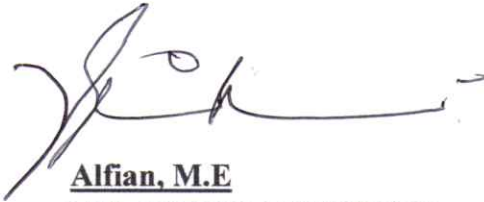
Dr. Muhammad Dayyan, M.Ec
NIP. 197708082023211009

Penguji II



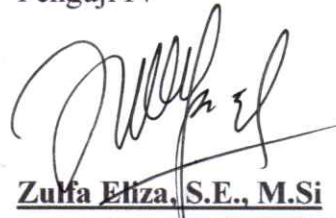
Khairatun Hisan, M.Sc
NIP. 199009242018012002

Penguji III



Alfian, M.E
NIP. 199206162020121009

Penguji IV



Zulfa Eliza, S.E., M.Si
NIP.198504032023212043

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Muhammad Amin, S.TH., M.A
NIP. 198202052007101001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Dela Puspita
Nim : 4032020004
Tempat/tgl.Lahir : Paya Udang / 30 September 2002
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun Paya Rampah Desa Paya Udang Kec. Seruway
Kab. Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN PERENCANAAN KEUANGAN SYARIAH DALAM MENCAPAI STABILITAS EKONOMI RUMAH TANGGA DI DESA PAYA UDANG, KECAMATAN SERUWAY, KABUPATEN ACEH TAMIANG”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 20 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan


Anggi Dela Puspita

MOTTO

“Perjalanan menuntut ilmu bukanlah jalan yang mudah, tetapi dengan tekad yang kokoh, kesabaran yang tulus, dan kerja keras yang konsisten, setiap tantangan akan menjadi batu loncatan menuju kesuksesan. Jangan takut gagal, karena dari kegagalan kita belajar untuk bangkit lebih kuat. Teruslah melangkah meski pelan, karena masa depan gemilang sedang menanti mereka yang tidak pernah berhenti berusaha dan percaya pada mimpinya”.

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran perencanaan keuangan syariah dalam mencapai stabilitas ekonomi rumah tangga di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Sumber data berupa informan yaitu dengan masyarakat Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan berdasarkan prinsip syariah di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang menunjukkan penerapan prinsip syariah secara menyeluruh, meliputi pengelolaan pendapatan dan pengeluaran yang halal, pembagian alokasi keuangan secara seimbang, penyediaan dana darurat dan perencanaan masa depan, investasi pada usaha halal dan produktif, serta penghindaran utang ribawi. Praktik ini mencerminkan kesadaran masyarakat untuk menjaga keberkahan rezeki, kestabilan ekonomi, dan keberlanjutan kesejahteraan keluarga melalui pengelolaan harta yang sesuai dengan ajaran Islam. Peran perencanaan keuangan syariah dalam mencapai stabilitas ekonomi rumah tangga di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang berperan sebagai panduan dalam mengatur pendapatan, mengendalikan pengeluaran, membangun dana darurat, mengelola utang sesuai prinsip syariah, dan mengalokasikan dana untuk investasi halal, sehingga rumah tangga mampu menjaga kestabilan keuangan, terhindar dari masalah finansial, serta mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.

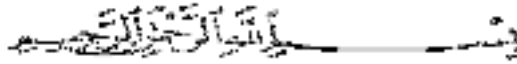
Kata Kunci: Perencanaan Keuangan Syariah, Stabilitas Ekonomi Rumah Tangga

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze and describe the role of Islamic financial planning in achieving household economic stability in Paya Udang Village, Seruway District, Aceh Tamiang Regency. This study is a qualitative field research, with data sources obtained from informants within the local community. The findings indicate that financial planning based on Islamic principles in Paya Udang Village demonstrates a comprehensive application of sharia values, including managing halal income and expenses, maintaining balanced financial allocations, preparing emergency funds and future planning, investing in halal and productive businesses, and avoiding usurious debt. These practices reflect the community's awareness of preserving the blessings of sustenance, economic stability, and sustainable family welfare through the proper management of wealth in accordance with Islamic teachings. The role of Islamic financial planning in achieving household economic stability in Paya Udang Village serves as a guideline for organizing income, controlling expenditures, building emergency funds, managing debt in line with sharia principles, and allocating funds for halal investments, thereby enabling households to maintain financial stability, avoid financial difficulties, and achieve sustainable well-being.

Keywords: Sharia Financial Planning, Household Economic Stability

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberi rahmat dan karunia kepada kita semua. Selanjutnya selawat beserta salam penulis sampaikan kepangkuan Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dan alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah, penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: **“Peran Perencanaan Keuangan Syariah dalam Mencapai Stabilitas Ekonomi Rumah Tangga di Desa Paya Udang Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang”** yang bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat yang diperlukan dalam memperoleh gelar sarjana pada Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tiada terhingga atas bimbingan dan pengarahan serta bantuan dan berbagai pihak terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, S.TH, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ade Fadillah FW Pospos, MA, selaku Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah.

4. Bapak M. Yahya, M.Si selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Khairatul Hisan, M.Sc selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Rifyal Dahlawy Chalil, S.E.I, M.Sc, selaku Penasehat Akademik peneliti.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Manajemen Keuangan Syariah S1 yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
8. Seluruh pihak yang ikut mendoakan dan memberikan dukungan serta masukan demi selesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.
9. Kepada kedua orang tua tercinta yaitu ayahanda adlansyah dan Ibunda rubiah yang telah memberikan do'a yang tiada henti, dukungan, serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Saya juga berterima kasih kasih kepada adek saya ainun yang telah memberikan dukungan.
11. Saya juga berterima kasih sekali dengan sahabat saya yaitu alia muna yang dari awal jadi maba sampai saat dan detik ini juga selalu ada di

samping saya di saat suka maupun duka dan selalu memberi dukungan dan motivasi kepada saya sampai saat ini juga.

12. Saya juga berterima kasih kepada tunangan saya yaitu Jaa Al Haq yang telah mendoakan dan memberikan dukungan yang terbaik kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Saya juga berterima kasih kepada teman-teman kuliah saya baik satu kampus maupun luar kampus yang telah mendoakan saya dan memberikan dukungan sampai saat ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan namun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada, baik pengetahuan maupun pengalaman, dengan menggunakan literatur untuk memperoleh data ilmiah sebagai pendukung.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi pembaca guna menambah wawasan dan pengetahuan.

Langsa, 20 Agustus 2025

Penulis

Anggi Dela Puspita

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/u1987, sebagai berikut:

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	Sh	Es dan ha
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan ha
18	ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef

21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vokal rangkap (أَيَّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fāṭihah*), (الْعُلُوم = *al-‘ulūm*) dan (قِيمَةٌ = *qīmah*).
4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya (حَدُّ = *haddun*), (سَدُّ = *saddun*), (طَيِّبٌ = *tayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah

dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (البَيْت = *al-bayt*),
(السَّمَاء = *al-samā'*).

6. *Tā'* *marbūtah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā'* *marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُوْيَةُ الْهِلَال = *ru'yah al-hilāl* atau *ru'yatul hilāl*).
7. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُوْيَةُ = *ru'yah*), (فُقُهَاء = *fuqahā'*).
8. Penulisan kata pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim ataupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim digabungkan terhadap kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.
9. Huruf kapital walaupun pada sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut dipakai juga. Pemakaian huruf kapital seperti apa yang berlaku pada EYD, di antaranya: huruf kapital dipakai guna menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Jika nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.
10. Tajwid untuk mereka yang menghendaki kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini adalah bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu dibarengi dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

COVER	
PENGESAHAN	
MOTTO	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Batasan Masalah.	8
1.4. Perumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.6. Penjelasan Istilah	10
1.7. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II : LANDASAN TEORI

2.1. Peran	13
2.1.1. Pengertian Peran.....	13
2.1.2. Jenis-Jenis Peran.	14
2.1.3. Dimensi Peran.	15
2.2. Perencanaan Keuangan Keluarga.	16
2.2.1. Pengertian Perencanaan Keuangan Keluarga.....	16
2.2.2. Faktor Perencanaan Keuangan Keluarga.	18
2.2.3. Tujuan Perencanaan Keuangan Keluarga.	20
2.2.4. Fungsi dan Manfaat Perencanaan Keuangan Keluarga.....	21
2.3. Perencanaan Keuangan Syariah.....	24
2.3.1. Pengertian Perencanaan Keuangan Syariah.	24
2.3.2. Tujuan dan Manfaat Perencanaan Keuangan Syariah.....	25
2.3.3. Indikator Perencanaan Keuangan Syariah.	26
2.4. Stabilitas Ekonomi Rumah Tangga.	27
2.4.1. Pengertian Stabilitas Ekonomi Rumah Tangga.....	27
2.4.2. Faktor Yang Mempengaruhi Stabilitas Ekonomi Rumah Tangga.	30
2.4.3. Indikator Yang Mempengaruhi Stabilitas Ekonomi Rumah Tangga.	33

2.5. Penelitian Terdahulu.....	37
2.6. Kerangka Pemikiran	44
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan Penelitian.....	45
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
3.3. Subjek Penelitian.....	46
3.4. Sumber Data.....	47
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.6. Metode Keabsahan Data.....	49
3.7. Analisa Data.....	50
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Objek Penelitian	53
4.2. Perencanaan Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang.....	55
4.3. Peran Perencanaan Keuangan Syariah dalam Mencapai Stabilitas Ekonomi Rumah Tangga di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang.....	60
4.4. Pembahasan.....	68
BAB V : PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	73
5.2. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perencanaan keuangan syariah merupakan langkah strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga. Prinsip ini berlandaskan pada ajaran Islam yang menekankan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan duniawi dan persiapan bekal akhirat. Melalui pengelolaan keuangan yang sesuai syariat, keluarga dapat mengatur pendapatan dan pengeluaran secara halal, adil, serta menghindari praktik yang dilarang seperti riba, *gharar*, dan israf (pemborosan). Hal ini menjadi fondasi penting bagi terciptanya rumah tangga yang sejahtera dan berkelanjutan.¹

Perencanaan keuangan keluarga merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga. Dalam era modern ini, kebutuhan hidup semakin kompleks, mencakup kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, dan papan, hingga kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan gaya hidup. Pengelolaan keuangan yang terstruktur dapat membantu keluarga mengalokasikan pendapatan secara optimal, menghindari pemborosan, dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik.²

Namun, di tengah tuntutan hidup yang semakin meningkat, banyak keluarga yang masih menghadapi kesulitan dalam mengatur keuangan mereka.

¹ Agustianto, *Fiqih Perencanaan Keuangan Syariah* (Dapok: Mudamapan Publishing, 2019), h. 55.

² Safir Senduk, *Mengelola Keuangan Keluarga* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019), h. 55.

Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan, rendahnya tingkat pendapatan, atau kebiasaan konsumsi yang tidak terkontrol. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan keuangan yang berujung pada krisis ekonomi rumah tangga, seperti utang yang menumpuk atau ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar.³

Perencanaan keuangan keluarga juga erat kaitannya dengan stabilitas emosi dan psikologis anggota keluarga. Ketika keuangan dikelola dengan baik, tekanan ekonomi dapat diminimalkan, sehingga hubungan antar anggota keluarga menjadi lebih harmonis. Sebaliknya, ketidakstabilan ekonomi dapat memicu konflik internal yang menghancurkan keharmonisan rumah tangga. Oleh karena itu, penting bagi setiap keluarga untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip perencanaan keuangan yang baik.⁴

Banyak keluarga sekarang ini menghadapi tantangan serius dalam menjaga stabilitas keuangan keluarga tersebut. Fluktuasi pendapatan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan ketidakpastian finansial. Variabilitas dalam pendapatan dapat disebabkan oleh faktor eksternal seperti perubahan dalam kondisi ekonomi atau industri tempat bekerja, atau faktor internal seperti ketidakpastian dalam pekerjaan atau bisnis sendiri.⁵

Selain fluktuasi pendapatan, pengeluaran yang tidak terduga juga merupakan masalah umum yang dihadapi oleh banyak keluarga. Biaya kesehatan

³ Wijayanti, *Manajemen* (Jogjakarta: Mitra Cendekia Press, 2018), h. 33.

⁴ Astuti, F. Y., & Kharisma, Dampak Pendapatan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Melalui Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, Vol 5 No (2), (2019)

⁵ Astuti, F. Y., & Kharisma, Dampak Pendapatan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Melalui Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, Vol 5 No (2), (2024)

yang meningkat, perbaikan mendadak pada rumah atau kendaraan, atau peristiwa tak terduga lainnya dapat membuat keluarga terpaksa mengeluarkan uang lebih dari yang direncanakan, yang dapat mengganggu keseimbangan keuangan mereka. Kurangnya perencanaan keuangan juga menjadi kendala besar dalam menjaga stabilitas finansial keluarga. Banyak keluarga tidak memiliki rencana keuangan yang jelas atau dana darurat yang cukup untuk mengatasi situasi yang tidak terduga. Tanpa perencanaan keuangan yang baik, keluarga lebih rentan terhadap dampak negatif dari fluktuasi pendapatan dan pengeluaran tak terduga.⁶

Dalam konteks pedesaan, tantangan perencanaan keuangan keluarga menjadi lebih kompleks. Pendapatan yang sebagian besar berasal dari sektor pertanian dan pekerjaan informal sering kali tidak tetap, sehingga mengharuskan keluarga memiliki strategi keuangan yang lebih adaptif dan terencana. Banyak keluarga yang belum memiliki kemampuan untuk membuat perencanaan keuangan yang efektif. Hal ini terlihat dari rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengatur pendapatan dan pengeluaran sesuai prioritas. Akibatnya, beberapa keluarga kesulitan mencukupi kebutuhan harian, terutama ketika menghadapi situasi darurat atau kebutuhan mendesak.⁷

Masyarakat cenderung untuk memanfaatkan pendapatan secara spontan tanpa mempertimbangkan alokasi jangka panjang. Misalnya, sebagian besar pendapatan digunakan untuk konsumsi sehari-hari, sementara investasi untuk

⁶ Nofianti, Denziana, Manajemen Keuangan Keluarga. Marwah: *Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, Vol 9 No (2), (2023)

⁷ Rodhiyah, Manajemen Keuangan Keluarga Guna Menuju Keluarga Sejahtera. Forum: *Majalah Pengembangan Ilmu Sosial*, 40 (1), (2023)

pendidikan anak atau tabungan masa depan sering kali diabaikan. Pola konsumsi seperti ini berisiko membuat keluarga rentan terhadap ketidakstabilan ekonomi.⁸

Selain itu, kurangnya akses terhadap informasi dan edukasi keuangan turut memperparah situasi ini. Masyarakat umumnya tidak mendapatkan pelatihan atau panduan tentang bagaimana merencanakan keuangan secara baik, sehingga masyarakat cenderung mengikuti pola pengelolaan tradisional yang kurang efektif dalam menghadapi tantangan ekonomi modern.⁹

Kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan menjadi salah satu akar masalah utama dalam keluarga. Ketidapahaman akan konsep dan praktik manajemen keuangan yang efektif seringkali mengarah pada keputusan finansial yang kurang bijaksana. Tanpa pengetahuan yang memadai tentang bagaimana mengelola uang dengan baik, keluarga rentan membuat keputusan impulsif atau tidak terencana yang dapat mengakibatkan masalah finansial yang lebih serius di kemudian hari. Kurangnya pendidikan keuangan juga dapat menghambat kemampuan keluarga untuk membangun dan menjaga kestabilan keuangan jangka panjang.¹⁰

Berdasarkan observasi wawancara awal penulis di Desa Paya Udang, ditemukan bahwa sebagian besar keluarga mengandalkan pendapatan harian tanpa memiliki rencana keuangan jangka panjang. Banyak dari masyarakat yang kesulitan menyisihkan pendapatan untuk tabungan atau investasi, sehingga saat

⁸ Mulyati, S., & Hati, Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, Vol 4 No (2), (2024)

⁹ Nofianti, & Denziana, Manajemen Keuangan Keluarga. Marwah: *Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, Vol 9 No (2), (2020), h. 192.

¹⁰ Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera* (Jakarta: BKKBN, 2022), h. 44.

menghadapi situasi mendadak seperti sakit atau kebutuhan pendidikan, masyarakat harus mencari pinjaman bahkan menjual barang di rumah yang berharga yang bisa untuk dijual menghasilkan uang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan keluarga di desa Paya Udang masih jauh dari ideal dan membutuhkan intervensi berupa edukasi atau pelatihan.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nasrullah salah satu keluarga masyarakat di Desa Paya Udang menyatakan bahwa:

“Banyak disini kami sebagai masyarakat yang nggak punya rencana keuangan yang jelas. Penghasilan dari bertani atau kerja serabutan kadang cuma cukup buat kebutuhan sehari-hari, jadi kalau ada keperluan mendadak kayak anak sakit atau biaya sekolah, seringnya harus pinjam uang ke tetangga atau saudara.”¹²

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan, mayoritas keluarga di Desa Paya Udang menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan. Pendapatan yang bersifat harian dan tidak terencana menyebabkan kesulitan dalam menyisihkan dana untuk kebutuhan jangka panjang seperti tabungan atau investasi. Akibatnya, ketika menghadapi keadaan darurat, seperti kebutuhan biaya pendidikan atau pengobatan, masyarakat sering kali terpaksa mencari pinjaman atau menjual aset berharga. Hal ini mencerminkan lemahnya perencanaan keuangan keluarga, sehingga diperlukan upaya intervensi berupa edukasi dan pelatihan pengelolaan keuangan.

Dalam mengatur pendapatan dan keuangan keluarga di Desa Paya Udang terletak pada lemahnya perencanaan keuangan yang berorientasi jangka panjang

¹¹ Hasil observasi awal penulis di Desa Paya Udang pada 29 November 2024.

¹² Hasil wawancara dengan Nasrullah salah satu keluarga masyarakat di Desa Paya Udang pada 30 November 2024.

berpengaruh langsung terhadap ketidakmampuan keluarga mencapai stabilitas ekonomi. Ketergantungan pada pendapatan harian tanpa strategi alokasi dana untuk tabungan, investasi halal, dan dana darurat membuat rumah tangga rentan terhadap tekanan finansial, terutama saat menghadapi pengeluaran mendadak. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pembinaan keuangan berbasis syariah yang dapat meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengatur pendapatan secara berkelanjutan. Stabilitas ekonomi rumah tangga menurut perspektif syariah bukan hanya sebatas pada kemampuan memenuhi kebutuhan pokok, tetapi juga mencakup keberkahan harta, kemampuan menghadapi situasi darurat tanpa hutang ribawi, serta pencapaian tujuan keuangan yang bermanfaat seperti pendidikan anak, peningkatan kualitas hidup, dan keberlangsungan usaha keluarga. Oleh karena itu, perencanaan keuangan syariah menjadi kunci agar rumah tangga tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang secara ekonomi dan spiritual

Salah satu fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana perencanaan keuangan syariah dapat membantu masyarakat Desa Paya Uduang dalam mencapai stabilitas ekonomi rumah tangga. Stabilitas ekonomi dalam perspektif syariah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, tetapi juga mencakup kesiapan menghadapi situasi darurat tanpa terjerat praktik riba, serta pencapaian tujuan keuangan jangka panjang seperti pembiayaan pendidikan anak, peningkatan kualitas hidup, dan investasi pada usaha yang halal. Dengan demikian, penerapan perencanaan keuangan syariah diharapkan mampu mewujudkan kesejahteraan yang berkelanjutan sekaligus keberkahan harta bagi keluarga.

Penelitian ini dilakukan karena perencanaan keuangan syariah merupakan isu yang sangat relevan dan memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Desa Paya Udang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik ekonomi khas pedesaan dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor informal yang penghasilannya tidak tetap, serta masih rendahnya penerapan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan berbasis syariah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang aplikatif untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam merencanakan, mengelola, dan mengalokasikan pendapatan sesuai tuntunan Islam, sehingga tercipta stabilitas ekonomi rumah tangga yang lebih baik. Maka dari sinilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Perencanaan Keuangan Syariah dalam Mencapai Stabilitas Ekonomi Rumah Tangga di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Sulit mengatur pendapatan dan keuangan keluarga sehingga stabilitas ekonomi rumah tangga di Desa Paya Udang belum tercapai.
2. Peran perencanaan keuangan syariah dibutuhkan untuk membantu keluarga mencapai stabilitas ekonomi rumah tangga.

1.3. Batasan Penelitian

Agar permasalahan dalam penulisan skripsi ini tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian dengan analisis peran perencanaan keuangan syariah dalam mencapai stabilitas ekonomi rumah tangga di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian yang berupa:

1. Bagaimana perencanaan keuangan berdasarkan prinsip syariah di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Bagaimana peran perencanaan keuangan syariah dalam mencapai stabilitas ekonomi rumah tangga di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan keuangan berdasarkan prinsip syariah di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui peran perencanaan keuangan syariah dalam mencapai stabilitas ekonomi rumah tangga di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoretis

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang perencanaan keuangan syariah, khususnya dalam konteks masyarakat pedesaan dengan pendapatan tidak tetap.
2. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti selanjutnya yang ingin mendalami isu-isu terkait manajemen keuangan syariah dan stabilitas ekonomi rumah tangga di lingkungan pedesaan.

b. Secara Praktis

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi pemerintah daerah atau lembaga sosial untuk merancang program edukasi atau pelatihan keuangan keluarga yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pedesaan.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Paya Udang tentang pentingnya perencanaan keuangan yang baik untuk mencapai stabilitas ekonomi rumah tangga.

3. Bagi Keluarga

Menyediakan panduan praktis bagi keluarga di Desa Paya Udang dalam mengelola pendapatan, menyusun anggaran, dan menghadapi kebutuhan jangka panjang serta situasi darurat.

1.6. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari dari pemahaman yang berbeda oleh para pembaca dalam memberikan penafsiran serta untuk memudahkan dalam memahami maksud dari judul proposal skripsi ini perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.¹³

2. Keuangan Syariah

Keuangan syariah adalah sistem pengelolaan keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, dengan tujuan menciptakan keadilan, keberkahan, dan kemaslahatan bersama. Dalam keuangan syariah, setiap transaksi harus terhindar dari unsur riba (bunga), *gharar* (ketidakjelasan), dan *maysir* (spekulasi), serta mengutamakan akad yang sah, transparansi, dan kemanfaatan bagi semua pihak.¹⁴

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 90.

¹⁴ Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2019), h. 77.

3. Perencanaan Keuangan Keluarga

Perencanaan keuangan keluarga adalah proses merancang dan mengelola pendapatan serta pengeluaran rumah tangga secara bijak untuk mencapai tujuan finansial jangka pendek, menengah, dan panjang. Hal ini mencakup penyusunan anggaran, alokasi dana untuk kebutuhan sehari-hari, tabungan, investasi, dan persiapan menghadapi kebutuhan darurat.¹⁵

4. Stabilitas Ekonomi Rumah Tangga

Stabilitas ekonomi rumah tangga merujuk pada kondisi di mana keluarga mampu memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari secara konsisten, mengelola keuangan dengan baik, serta memiliki cadangan finansial untuk menghadapi situasi mendesak atau darurat. Stabilitas ini mencerminkan kemampuan keluarga untuk menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, sekaligus menciptakan jaminan finansial yang berkelanjutan.¹⁶

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan secara singkat mengenai isi skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

¹⁵ Aulia, *Perencanaan Keuangan Keluarga* (Yogyakarta: Cakrawala, 2019), h. 44.

¹⁶ Sri Khurniatun, *Cerdas & Cerdik Mengelola Uang* (Jakarta: Trans Media, 2018), h.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi teori-teori yang diperoleh melalui tinjauan pustaka dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian yang telah ditetapkan dan diperoleh melalui penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang metodologi penelitian yaitu pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan analisa data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti, juga menguraikan tentang perencanaan keuangan berdasarkan prinsip syariah di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang dan peran perencanaan keuangan syariah dalam mencapai stabilitas ekonomi rumah tangga di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir sekaligus menjadi penutup dari skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Objek Penelitian

Awal terbentuknya Kampung Paya Udang tidak terlepas dari perpindahan sekelompok masyarakat yang menetap di daerah bantaran sungai untuk memanfaatkan lahan subur sebagai sumber penghidupan. Proses berdirinya kampung ini diawali dengan aktivitas bercocok tanam, berkebun, dan menangkap ikan yang kemudian berkembang menjadi pemukiman tetap seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Seiring waktu, wilayah ini semakin terorganisir dengan adanya penetapan batas desa, pembentukan pemerintahan kampung, serta pengelolaan lahan pertanian dan perkebunan sebagai mata pencaharian utama masyarakat. Dari sinilah Paya Udang tumbuh menjadi sebuah desa dengan identitas dan struktur wilayah yang jelas hingga dikenal sebagai salah satu kampung di Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang.

Kampung Paya Udang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh, dengan luas wilayah mencapai 480 hektare. Desa ini memiliki batas wilayah yang jelas, yakni di sebelah utara berbatasan dengan Kampung Teluk Kepayang, Kecamatan Bendahara; sebelah selatan berbatasan dengan Kampung Sungai Kuruk I, II, dan III; sebelah timur berbatasan dengan Kampung Gelung dan Kampung Baru; serta sebelah barat berbatasan dengan Kampung Muka Sungai Kuruk. Secara topografi, Paya Udang berada di dataran rendah dengan ketinggian wilayah yang relatif

sama, serta memiliki daerah bantaran sungai yang berpotensi dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian dan perkebunan.

Potensi penggunaan lahan di Paya Udang cukup beragam, di antaranya tanah sawah irigasi setengah teknis seluas 92,141 hektare, tanah kering seluas 35 hektare yang digunakan untuk tegalan, pemukiman, dan pekarangan, serta tanah perkebunan yang mendominasi hingga mencapai 411 hektare, baik milik rakyat maupun swasta. Lahan perkebunan ini didominasi oleh komoditas kelapa sawit yang menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama masyarakat setempat. Selain itu, desa ini memiliki fasilitas umum seperti lapangan olahraga, perkantoran pemerintah, sekolah, jalan, dan kebun desa yang mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Paya Udang juga memiliki kondisi iklim dan sumber daya alam yang mendukung untuk kegiatan pertanian, peternakan, dan perikanan. Tekstur tanah di desa ini didominasi oleh tanah pasiran dan debu dengan warna hitam dan abu-abu, yang cukup subur untuk budidaya tanaman. Masyarakat setempat memanfaatkan lahan untuk bercocok tanam serta beternak sapi, ayam kampung, ayam broiler, bebek, dan domba. Lokasi desa yang berjarak sekitar 7 km dari ibu kota kecamatan dan 27 km dari ibu kota kabupaten membuat akses transportasi cukup mudah, meskipun jumlah kendaraan umum terbatas. Letak geografis yang strategis dan ketersediaan lahan yang luas menjadikan Paya Udang memiliki

potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai desa produktif di bidang pertanian dan perkebunan.⁶⁸

4.2. Perencanaan Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang

Mengatur kondisi pendapatan keuangan keluarga berdasarkan prinsip syariah adalah upaya mengelola setiap pemasukan secara halal, jelas sumbernya, dan bebas dari unsur riba, gharar, maupun maysir, kemudian dialokasikan secara bijak untuk memenuhi kebutuhan pokok, menabung, berinvestasi pada instrumen yang sesuai syariah, sehingga tercipta keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan duniawi dan keberkahan hidup.

a. Pengelolaan Pendapatan dan Pengeluaran Halal

Proses mengatur pemasukan dan pengeluaran keluarga dengan memastikan seluruh sumber pendapatan berasal dari usaha yang halal dan penggunaannya tidak melanggar prinsip syariah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khairul Amri selaku petani di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang menyatakan bahwa:

*“Kalau saya, semua uang yang masuk dari hasil bertani padi, Alhamdulillah halal, terus kalau mau belanja ya saya pilih yang jelas-jelas nggak haram, biar tenang makainya”.*⁶⁹

⁶⁸ Hasil data wawancara dari Datok Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang pada 01 Agustus 2025.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Khairul Amri selaku petani di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang pada 02 Agustus 2025.

Hasil wawancara dengan M. Azwar selaku petani di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang menyatakan bahwa:

“Pendapatan saya dari bertani sayur, jadi insyaAllah halal. Untuk pengeluaran, saya selalu pastikan buat kebutuhan rumah tangga yang sesuai aturan agama, nggak sembarangan beli”.⁷⁰

Kedua responden menunjukkan penerapan prinsip syariah dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran keluarga. Sumber pendapatan diperoleh dari sektor pertanian, yaitu bertani padi dan sayuran, yang tergolong usaha halal. Pengeluaran diarahkan pada kebutuhan rumah tangga yang sesuai syariat, menghindari pembelian barang yang diharamkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa masyarakat Desa Paya Udang telah menerapkan indikator pengelolaan pendapatan dan pengeluaran halal sebagai bagian dari perencanaan keuangan keluarga berbasis syariah

b. Pembagian Alokasi Keuangan yang Seimbang

Pengaturan keuangan dengan membagi pendapatan secara proporsional untuk kebutuhan pokok, tabungan, investasi, dan kewajiban sosial, sehingga keuangan tetap stabil.

Hasil wawancara dengan M. Mansyur selaku nelayan di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang menyatakan bahwa:

“Kalau saya dapat uang dari hasil melaut, saya bagi untuk belanja kebutuhan rumah, simpanan supaya nggak habis semua”.⁷¹

⁷⁰ Hasil wawancara dengan M. Azwar selaku petani di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang pada 02 Agustus 2025.

⁷¹ Hasil wawancara dengan M. Mansyur selaku nelayan di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang pada 03 Agustus 2025.

Responden tersebut membagi pendapatannya secara proporsional untuk kebutuhan pokok, tabungan, dan kewajiban sosial. Hal ini menunjukkan adanya penerapan prinsip pembagian alokasi keuangan yang seimbang sesuai ajaran syariah, yang bertujuan menjaga kestabilan finansial keluarga dan keberlanjutan ekonomi jangka panjang.

c. Adanya Dana Darurat dan Persiapan Masa Depan

Menyediakan simpanan khusus untuk menghadapi kebutuhan mendesak serta merencanakan keuangan jangka panjang demi keamanan dan keberlanjutan hidup keluarga.

Hasil wawancara dengan M. Basri selaku buruh bangunan di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang menyatakan bahwa:

“Kalau ada uang lebih, saya simpan sedikit-sedikit buat jaga-jaga kalau anak sakit atau ada keperluan mendadak”.⁷²

Hasil wawancara dengan Fazar Radiansyah selaku petani di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang menyatakan bahwa:

“Saya biasanya sisihkan hasil panen buat tabungan sekolah anak nanti dan kalau ada kebutuhan mendesak”.⁷³

Kedua responden menunjukkan kesadaran akan pentingnya dana darurat dan persiapan masa depan. Buruh bangunan memprioritaskan simpanan untuk kebutuhan mendesak seperti kesehatan, sedangkan petani mengalokasikan sebagian pendapatan untuk pendidikan anak sekaligus dana darurat. Praktik ini selaras dengan prinsip syariah yang menganjurkan perencanaan keuangan jangka

⁷² Hasil wawancara dengan M. Basri selaku buruh bangunan di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang pada 03 Agustus 2025.

⁷³ Hasil wawancara dengan Fazar Radiansyah selaku petani di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang pada 04 Agustus 2025.

panjang dan perlindungan terhadap risiko, sehingga memberikan rasa aman dan keberlanjutan ekonomi keluarga

d. Investasi pada Usaha Halal dan Produktif

Penempatan dana pada sektor usaha atau instrumen yang sesuai syariah dan berpotensi memberikan keuntungan, guna meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Hasil wawancara dengan M. Darwis selaku nelayan di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang menyatakan bahwa:

“Kalau ada untung lebih dari jual ikan, saya pakai buat beli perahu kecil lagi supaya bisa tambah hasil tangkapan”.⁷⁴

Penerapan investasi pada usaha halal dan produktif dengan mengalokasikan keuntungan untuk pembelian aset produktif berupa perahu tambahan. Langkah ini sejalan dengan prinsip syariah yang mendorong pengembangan usaha halal demi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga, serta meminimalkan risiko kerugian melalui peningkatan kapasitas produksi.

e. Penghindaran Utang Ribawi

Menghindari segala bentuk pinjaman yang mengandung bunga atau praktik riba, demi menjaga keberkahan rezeki dan terhindar dari beban finansial yang memberatkan.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan M. Darwis selaku nelayan di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang pada 04 Agustus 2025.

Hasil wawancara dengan Adlansyah selaku petani di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang menyatakan bahwa:

“Kalau ada keperluan mendesak, saya nggak mau pinjam ke batak kredit, soalnya bunganya mencekik. Lebih baik saya urus sama koperasi syariah”.⁷⁵

Praktik pinjaman dengan bunga tinggi seperti batak kredit atau bank harian yang umum di pedesaan. Mereka memilih alternatif pembiayaan yang sesuai prinsip syariah atau mengandalkan tabungan pribadi. Langkah ini menunjukkan kesadaran masyarakat akan risiko jeratan utang ribawi yang dapat membebani perekonomian keluarga serta komitmen dalam menjaga keberkahan penghasilan.

Penerapan pengelolaan pendapatan keluarga berdasarkan prinsip syariah di Desa Paya Udang mencakup berbagai aspek penting, mulai dari memastikan sumber pendapatan yang halal, mengatur pengeluaran sesuai ketentuan agama, hingga membagi alokasi keuangan secara seimbang antara kebutuhan pokok, tabungan, investasi, dan kewajiban sosial. Praktik ini juga disertai kesadaran untuk menyiapkan dana darurat dan perencanaan masa depan, sehingga keluarga memiliki perlindungan finansial ketika menghadapi keadaan mendesak. Selain itu, sebagian masyarakat mengalokasikan dana pada usaha halal dan produktif untuk meningkatkan pendapatan, yang sejalan dengan prinsip pengembangan harta dalam Islam.

Penghindaran utang ribawi menjadi bagian penting dalam menjaga keberkahan rezeki dan stabilitas ekonomi keluarga. Masyarakat berusaha menghindari pinjaman berbunga tinggi dengan memilih alternatif pembiayaan

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Adlansyah selaku petani di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang pada 05 Agustus 2025.

yang sesuai syariah atau mengandalkan tabungan pribadi. Keseluruhan praktik tersebut menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip keuangan syariah telah menjadi bagian dari strategi masyarakat Desa Paya Udang dalam mencapai kestabilan ekonomi rumah tangga, sekaligus menjaga keberlanjutan dan keberkahan dalam pengelolaan harta.

Perencanaan keuangan berdasarkan prinsip syariah di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang menunjukkan penerapan prinsip syariah secara menyeluruh, meliputi pengelolaan pendapatan dan pengeluaran yang halal, pembagian alokasi keuangan secara seimbang, penyediaan dana darurat dan perencanaan masa depan, investasi pada usaha halal dan produktif, serta penghindaran utang ribawi. Praktik ini mencerminkan kesadaran masyarakat untuk menjaga keberkahan rezeki, kestabilan ekonomi, dan keberlanjutan kesejahteraan keluarga melalui pengelolaan harta yang sesuai dengan ajaran Islam.

4.3. Peran Perencanaan Keuangan Syariah dalam Mencapai Stabilitas Ekonomi Rumah Tangga di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang

Peran perencanaan keuangan syariah dalam mencapai stabilitas ekonomi rumah tangga secara umum adalah sebagai upaya pengelolaan pendapatan dan pengeluaran berdasarkan prinsip-prinsip syariah untuk memastikan keseimbangan dan keberlanjutan kondisi finansial keluarga. Perencanaan ini meliputi pengaturan alokasi dana untuk kebutuhan pokok, tabungan, investasi halal, dana darurat, dan zakat, dengan tujuan meminimalkan risiko keuangan serta menghindari praktik

yang dilarang seperti riba, *gharar*, dan *maysir*. Dengan menerapkan perencanaan keuangan syariah, rumah tangga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan hidup secara layak, mencapai tujuan jangka panjang, serta menciptakan ketenangan dan keberkahan dalam pengelolaan harta.

a. Kemampuan Memenuhi Kebutuhan Dasar

Kemampuan memenuhi kebutuhan dasar adalah kondisi di mana seseorang dapat mencukupi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan secara layak tanpa mengalami kesulitan berarti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khairul Amri selaku petani di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang menyatakan bahwa:

“Sekarang sih alhamdulillah penghasilan keluarga sudah cukup untuk kebutuhan pokok seperti makan, pakaian, dan tempat tinggal, meski tetap harus berhemat. Pengeluaran mendadak, terutama untuk kesehatan atau biaya sekolah anak, kadang masih jadi tantangan, sehingga kami mulai menyisihkan uang untuk tabungan darurat. Dari pengajian keuangan syariah, kami belajar pentingnya dana cadangan dan mengatur pengeluaran agar keuangan tetap stabil setiap bulan.”⁷⁶

Keluarga informan memiliki kemampuan yang relatif memadai dalam memenuhi kebutuhan dasar, meskipun masih menghadapi kendala pada pengeluaran mendadak seperti biaya kesehatan dan pendidikan anak. Penerapan prinsip perencanaan keuangan syariah mulai dilakukan, antara lain melalui penyusunan anggaran bulanan, pembatasan pengeluaran non-esensial, dan pembentukan dana darurat. Langkah tersebut menunjukkan adanya kesadaran finansial yang meningkat, meskipun tingkat kestabilan ekonomi rumah tangga masih rentan terhadap fluktuasi pendapatan dan kebutuhan tak terduga.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Khairul Amri selaku petani di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang pada 02 Agustus 2025.

b. Adanya Dana Darurat atau Tabungan

Dana darurat atau tabungan adalah simpanan yang disiapkan untuk menghadapi situasi mendesak atau kebutuhan tak terduga, sehingga dapat mengurangi risiko keuangan di masa depan.

Hasil wawancara dengan M. Azwar selaku petani di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang menyatakan bahwa:

“Sekarang saya udah mulai nyisihin uang buat tabungan darurat, walaupun belum banyak. Dulu nggak kepikiran pentingnya punya simpanan, jadi kalau ada yang sakit atau butuh uang mendadak pasti kelabakan dan harus pinjem sana-sini. Tapi setelah ikut pengajian tentang keuangan syariah, saya jadi paham kalau punya dana cadangan itu penting banget biar nggak panik pas ada kebutuhan mendesak. Kalau ada pengeluaran dadakan kayak biaya berobat, sekarang kami bisa ambil dari tabungan darurat, jadi nggak langsung utang ke orang”.⁷⁷

Keluarga informan telah memiliki kesadaran untuk menyiapkan dana darurat sebagai langkah mitigasi risiko keuangan. Walaupun jumlahnya masih terbatas, keberadaan tabungan ini menjadi instrumen penting dalam mengatasi kebutuhan mendesak tanpa harus bergantung pada utang. Perubahan perilaku ini dipengaruhi oleh pemahaman konsep perencanaan keuangan syariah, yang menekankan pentingnya pengelolaan keuangan secara disiplin dan sesuai prinsip syariah untuk menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga di masa depan.

c. Rasio Pendapatan dan Pengeluaran yang Seimbang

Rasio pendapatan dan pengeluaran yang seimbang berarti jumlah pengeluaran tidak melebihi pendapatan, sehingga keuangan tetap stabil dan terhindar dari defisit.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan M. Azwar selaku petani di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang pada 02 Agustus 2025.

Hasil wawancara dengan M. Mansyur selaku nelayan di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang menyatakan bahwa:

“Kalau dibilang seimbang, kadang iya kadang nggak. Soalnya kalau lagi nggak ada pengeluaran mendadak, penghasilan kami biasanya cukup bahkan bisa nyisihin sedikit buat nabung. Tapi kalau tiba-tiba ada anak sakit, biaya sekolah, atau acara keluarga, pengeluaran jadi lebih besar dari pendapatan. Dulu kami nggak pernah nyatet pengeluaran, jadi uang sering habis nggak jelas ke mana. Sekarang udah mulai bikin anggaran bulanan dan ngurangin belanja yang nggak penting biar nggak tekor tiap bulan”.⁷⁸

Rasio pendapatan dan pengeluaran keluarga informan belum sepenuhnya stabil. Meskipun dalam kondisi normal pendapatan dapat mencukupi kebutuhan, pengeluaran mendadak sering kali menyebabkan defisit dan memaksa mereka mencari sumber dana tambahan. Penerapan perencanaan keuangan syariah melalui pencatatan anggaran dan pembatasan pengeluaran non-esensial telah menjadi langkah perbaikan yang signifikan, meskipun masih diperlukan penguatan manajemen keuangan untuk menjaga keseimbangan pendapatan dan pengeluaran secara konsisten.

d. Kemampuan Mengelola Utang dengan Baik

Kemampuan mengelola utang dengan baik adalah keterampilan membayar kewajiban tepat waktu, menghindari bunga tinggi, dan memastikan jumlah utang sesuai dengan kemampuan membayar.

Hasil wawancara dengan M. Basri selaku buruh bangunan di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah sekarang kami udah nggak punya utang, tapi dulu sempat pinjem buat biaya rumah sakit dan itu bikin stres tiap bulan. Setelah

⁷⁸ Hasil wawancara dengan M. Mansyur selaku nelayan di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang pada 03 Agustus 2025.

*belajar soal keuangan syariah, kami jadi lebih hati-hati, cuma mau utang kalau benar-benar penting dan yakin bisa bayar tepat waktu, biar nggak nambah beban”.*⁷⁹

Kemampuan yang baik dalam mengelola utang dengan menghindari pinjaman yang tidak perlu dan memastikan kewajiban dilunasi tepat waktu. Pemahaman prinsip keuangan syariah menjadi faktor kunci yang mendorong disiplin ini, sehingga risiko beban keuangan berlebih dapat diminimalkan.

e. Akses terhadap Layanan Keuangan

Akses terhadap layanan keuangan adalah kemampuan individu atau rumah tangga untuk memanfaatkan fasilitas perbankan, asuransi, dan lembaga keuangan lainnya dengan mudah dan aman.

Hasil wawancara dengan Fazar Radiansyah selaku petani di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang menyatakan bahwa:

*“Saya punya rekening di bank, tapi sekarang lebih sering pakai layanan keuangan syariah karena merasa lebih tenang tanpa riba. Saya juga nabung untuk pendidikan anak, walaupun prosesnya kadang agak ribet, tapi rasanya lebih aman dan sesuai ajaran Islam”.*⁸⁰

Informan memiliki akses yang baik terhadap layanan keuangan, khususnya berbasis syariah, baik melalui perbankan maupun lembaga keuangan mikro. Pilihan ini didasari pertimbangan keamanan, kenyamanan, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah, yang sekaligus mendukung pengelolaan keuangan keluarga secara lebih terarah dan bebas dari unsur riba.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan M. Basri selaku buruh bangunan di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang pada 03 Agustus 2025.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Fazar Radiansyah selaku petani di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang pada 04 Agustus 2025.

f. Keberlanjutan Sumber Pendapatan

Keberlanjutan sumber pendapatan adalah kondisi di mana seseorang memiliki pendapatan tetap atau usaha yang berkelanjutan sehingga dapat menjamin pemenuhan kebutuhan dalam jangka panjang.

Hasil wawancara dengan M. Darwis selaku nelayan di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang menyatakan bahwa:

“Penghasilan saya sebagai nelayan nggak selalu sama tiap bulannya, tergantung cuaca dan musim ikan. Kalau lagi musim ikan banyak, hasil tangkapan bisa cukup buat kebutuhan sehari-hari bahkan nyisihin sedikit buat nabung. Tapi kalau cuaca buruk dan nggak bisa melaut, pendapatan turun drastis, jadi harus cari cara lain buat nambah penghasilan”.⁸¹

Keberlanjutan sumber pendapatan sebagai nelayan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti musim dan kondisi cuaca, sehingga pendapatan bersifat tidak stabil. Untuk mengantisipasi ketidakpastian tersebut, informan berupaya menabung saat pendapatan tinggi dan mencari alternatif pekerjaan di luar musim tangkap, sejalan dengan prinsip perencanaan keuangan syariah yang menekankan pentingnya perencanaan jangka panjang.

g. Kemampuan Berinvestasi untuk Masa Depan

Kemampuan berinvestasi untuk masa depan adalah kesanggupan mengalokasikan sebagian pendapatan untuk aset atau instrumen investasi demi mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

⁸¹ Hasil wawancara dengan M. Darwis selaku nelayan di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang pada 04 Agustus 2025.

Hasil wawancara dengan Adlansyah selaku petani di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang menyatakan bahwa:

“Saya sama istri udah mulai nyisihin sedikit uang dari hasil panen padi buat beli emas sama nabung di koperasi syariah. Tujuannya biar ada simpanan jangka panjang, apalagi kalau nanti anak-anak mau sekolah tinggi atau ada rencana bangun rumah. Memang nggak besar, tapi kalau rutin kan lama-lama terkumpul juga”.⁸²

Informan yang bekerja sebagai petani telah menunjukkan kesadaran untuk berinvestasi demi tujuan keuangan jangka panjang, meskipun jumlah yang dialokasikan masih terbatas. Bentuk investasi dilakukan melalui pembelian emas dan simpanan di lembaga keuangan syariah, yang mencerminkan penerapan prinsip keuangan syariah dalam menjaga nilai aset sekaligus mempersiapkan kebutuhan masa depan keluarga.

h. Tingkat Kesejahteraan dan Kepuasan Hidup

Tingkat kesejahteraan dan kepuasan hidup mencerminkan kondisi di mana kebutuhan materi, sosial, dan emosional terpenuhi sehingga individu merasa aman, nyaman, dan bahagia.

Adlansyah selaku petani di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang juga menyatakan bahwa:

“Kalau dibilang sejahtera sih belum sepenuhnya, soalnya masih ada aja kebutuhan rumah tangga yang bikin pusing. Tapi alhamdulillah untuk makan, tempat tinggal, dan pendidikan anak-anak masih bisa terpenuhi. Saya pengennya keuangan lebih stabil biar nggak was-was kalau ada pengeluaran mendadak, jadi hidup juga bisa lebih tenang”.⁸³

⁸² Hasil wawancara dengan Adlasyah selaku petani di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang pada 05 Agustus 2025.

⁸³ Hasil wawancara dengan Adlasyah selaku petani di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang pada 05 Agustus 2025.

Jayus dan Dono selaku petani di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang juga menyatakan bahwa:

“Kalau dibilang sejahtera sih belum sepenuhnya, soalnya masih ada aja kebutuhan rumah tangga yang bikin pusing. Tapi alhamdulillah untuk makan, tempat tinggal, dan pendidikan anak-anak masih bisa terpenuhi. Saya pengennya keuangan lebih stabil biar nggak was-was kalau ada pengeluaran mendadak, jadi hidup juga bisa lebih tenang”.⁸⁴

Tingkat kesejahteraan dan kepuasan hidup keluarga informan berada pada kategori cukup, di mana kebutuhan dasar dapat terpenuhi namun masih terdapat tantangan dalam mengelola pengeluaran tak terduga. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun aspek keamanan finansial sudah terbangun, peningkatan stabilitas pendapatan dan penguatan manajemen keuangan tetap diperlukan untuk mencapai kesejahteraan yang lebih optimal.

Penerapan perencanaan keuangan syariah di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang menunjukkan kontribusi positif dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga. Prinsip-prinsip syariah yang diterapkan, seperti pengaturan anggaran, pembatasan pengeluaran non-esensial, pembentukan dana darurat, dan penghindaran praktik riba, telah membantu keluarga memenuhi kebutuhan dasar, menabung untuk masa depan, serta mengelola utang dengan bijak. Meskipun sebagian besar rumah tangga sudah memiliki akses terhadap layanan keuangan syariah dan mulai berinvestasi dalam bentuk emas maupun simpanan di lembaga keuangan syariah, kestabilan ekonomi masih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti musim, cuaca, dan fluktuasi harga komoditas.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Jayus dan Dono selaku petani di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang pada 05 Agustus 2025.

Tingkat kesejahteraan masyarakat berada pada kategori cukup, di mana kebutuhan pokok dapat terpenuhi, namun kondisi keuangan masih rentan terhadap pengeluaran mendadak dan ketidakpastian pendapatan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi perencanaan keuangan syariah yang lebih konsisten, termasuk diversifikasi sumber pendapatan, peningkatan jumlah dan keberlanjutan dana darurat, serta optimalisasi investasi halal jangka panjang. Dengan demikian, stabilitas ekonomi rumah tangga dapat terjaga secara berkelanjutan sekaligus memberikan rasa aman, nyaman, dan berkah dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Peran perencanaan keuangan syariah dalam mencapai stabilitas ekonomi rumah tangga di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang berperan sebagai panduan dalam mengatur pendapatan, mengendalikan pengeluaran, membangun dana darurat, mengelola utang sesuai prinsip syariah, dan mengalokasikan dana untuk investasi halal, sehingga rumah tangga mampu menjaga kestabilan keuangan, terhindar dari masalah finansial, serta mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Perencanaan Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang

Penerapan perencanaan keuangan berbasis syariah di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang, menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki kesadaran yang cukup baik dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran sesuai prinsip Islam. Sumber pendapatan yang diperoleh dari sektor

pertanian dan perikanan sebagian besar bersifat halal, sehingga penggunaan harta dapat dilakukan dengan lebih tenang dan penuh keberkahan. Hal ini menjadi dasar penting dalam menjaga keseimbangan ekonomi keluarga serta menghindarkan diri dari praktik yang bertentangan dengan syariat.

Selain itu, masyarakat setempat juga menunjukkan kecenderungan untuk membagi alokasi keuangan secara proporsional. Pendapatan yang diperoleh tidak hanya dialokasikan untuk kebutuhan pokok rumah tangga, tetapi juga untuk tabungan, kewajiban sosial, dan investasi sederhana. Pola pembagian ini sejalan dengan prinsip keadilan dan keseimbangan dalam Islam, sehingga membantu keluarga menjaga stabilitas keuangan sekaligus mempersiapkan keberlanjutan ekonomi jangka panjang.

Kesadaran akan pentingnya dana darurat dan perencanaan masa depan juga tampak cukup kuat. Sebagian masyarakat menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan mendesak maupun biaya pendidikan anak. Praktik ini selaras dengan prinsip *ihthyath* (kehati-hatian) dalam Islam yang menekankan pentingnya perlindungan terhadap risiko dan perencanaan jangka panjang. Dengan demikian, keluarga dapat merasa lebih aman dalam menghadapi kemungkinan krisis finansial yang datang secara tiba-tiba.

Di samping itu, masyarakat juga memanfaatkan sebagian hasil usaha untuk berinvestasi pada sektor produktif yang halal, seperti pengembangan usaha pertanian maupun penambahan aset perikanan. Investasi tersebut bukan hanya meningkatkan kapasitas produksi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman bahwa

harta tidak hanya dikonsumsi, melainkan juga harus dikembangkan secara produktif sesuai tuntunan syariah. Aspek lain yang tidak kalah penting adalah penghindaran utang ribawi. Masyarakat Desa Paya Udang berusaha menghindari praktik pinjaman berbunga tinggi yang dapat menjerat kondisi finansial. Sebagai gantinya, mereka lebih memilih koperasi syariah atau mengandalkan tabungan pribadi. Sikap ini mencerminkan komitmen untuk menjaga keberkahan rezeki serta menegakkan prinsip Islam dalam pengelolaan keuangan. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan berbasis syariah yang dijalankan masyarakat desa ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan stabilitas ekonomi rumah tangga, keberlanjutan kesejahteraan, serta keberkahan dalam kehidupan sehari-hari.

4.4.2. Peran Perencanaan Keuangan Syariah dalam Mencapai Stabilitas Ekonomi Rumah Tangga di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang

Perencanaan keuangan syariah berperan penting dalam membantu rumah tangga di Desa Paya Udang memenuhi kebutuhan dasar secara lebih teratur dan terukur. Prinsip syariah yang diterapkan mendorong keluarga untuk mengutamakan kebutuhan pokok, menghindari pemborosan, serta menjaga kehalalan sumber pendapatan. Meskipun masih terdapat tantangan dalam menghadapi pengeluaran mendadak seperti biaya kesehatan dan pendidikan, kesadaran untuk membatasi pengeluaran non-esensial dan menyusun anggaran bulanan telah menjadi langkah awal yang signifikan dalam membangun kestabilan ekonomi rumah tangga.

Selain itu, perencanaan keuangan syariah juga terlihat dalam pembentukan dana darurat dan tabungan. Walaupun jumlah yang disisihkan belum besar, keberadaan simpanan darurat mampu memberikan perlindungan terhadap risiko finansial yang tidak terduga. Hal ini menunjukkan adanya transformasi perilaku keuangan, di mana keluarga tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pinjaman ketika menghadapi kebutuhan mendesak. Upaya ini selaras dengan konsep ihtiyath (kehati-hatian) dalam Islam, yang menekankan pentingnya perencanaan dan persiapan jangka panjang untuk mencapai keamanan finansial.

Dari sisi keseimbangan pendapatan dan pengeluaran, masyarakat mulai menerapkan prinsip pencatatan dan pengendalian anggaran agar pengeluaran tidak melebihi pemasukan. Meski masih ditemukan kondisi defisit akibat faktor eksternal, seperti biaya mendadak maupun fluktuasi pendapatan, adanya penerapan perencanaan berbasis syariah telah mendorong pengelolaan keuangan yang lebih disiplin. Dengan demikian, potensi terjadinya ketidakseimbangan dapat ditekan, dan keluarga memiliki dasar yang lebih kuat untuk menjaga stabilitas finansial.

Perencanaan keuangan syariah juga berperan dalam mengarahkan masyarakat agar lebih bijak dalam mengelola utang dan berinvestasi untuk masa depan. Sikap hati-hati dalam berutang serta keberanian untuk mengalokasikan dana pada instrumen investasi halal, seperti emas atau tabungan di lembaga syariah, menunjukkan adanya komitmen untuk menjaga keberkahan rezeki sekaligus memperkuat fondasi ekonomi keluarga. Upaya ini tidak hanya

berdampak pada keberlanjutan keuangan rumah tangga, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan generasi berikutnya.

Secara keseluruhan, peran perencanaan keuangan syariah di Desa Paya Udang berfungsi sebagai pedoman dalam mengatur pendapatan, mengendalikan pengeluaran, mempersiapkan dana darurat, mengelola utang sesuai prinsip Islam, serta membangun investasi halal yang produktif. Praktik ini telah memberikan kontribusi nyata dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga meskipun masih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti cuaca dan harga komoditas. Dengan penerapan yang lebih konsisten, perencanaan keuangan syariah diyakini mampu mendorong terwujudnya kesejahteraan yang berkelanjutan, rasa aman, serta keberkahan dalam kehidupan keluarga.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan keuangan berdasarkan prinsip syariah di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang menunjukkan penerapan prinsip syariah secara menyeluruh, meliputi pengelolaan pendapatan dan pengeluaran yang halal, pembagian alokasi keuangan secara seimbang, penyediaan dana darurat dan perencanaan masa depan, investasi pada usaha halal dan produktif, serta penghindaran utang ribawi. Praktik ini mencerminkan kesadaran masyarakat untuk menjaga keberkahan rezeki, kestabilan ekonomi, dan keberlanjutan kesejahteraan keluarga melalui pengelolaan harta yang sesuai dengan ajaran Islam.
2. Peran perencanaan keuangan syariah dalam mencapai stabilitas ekonomi rumah tangga di Desa Paya Udang, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang berperan sebagai panduan dalam mengatur pendapatan, mengendalikan pengeluaran, membangun dana darurat, mengelola utang sesuai prinsip syariah, dan mengalokasikan dana untuk investasi halal, sehingga rumah tangga mampu menjaga kestabilan keuangan, terhindar dari masalah finansial, serta mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.

5.2. Saran-Saran

Sebagai saran dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintahan Desa

Memberikan edukasi dan pendampingan tentang manajemen keuangan syariah untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan warga.

2. Lembaga Keuangan Syariah

Menyediakan produk tabungan, investasi, dan pembiayaan yang terjangkau serta sesuai syariah guna mendukung perencanaan keuangan rumah tangga.

3. Masyarakat

Terus memastikan pendapatan dan pengeluaran sesuai prinsip halal agar keberkahan rezeki tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jalil, *Pengelolaan Keuangan Keluarga Solusi Keluarga Sakinah* (Skripsi: STAI Hasan Jufri Bawean, 2020)
- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016.
- Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2019.
- Agustianto, *Fiqih Perencanaan Keuangan Syariah*. Dapok: Mudamapan Publishing, 2019.
- Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2019.
- Asfari, Difa Dini, Analisis Financial Stress Indicator sebagai Alat Ukur Stabilitas Sektor Keuangan Indonesia. Volume 19 No (1), (2020).
- Astuti, F. Y., & Kharisma, Dampak Pendapatan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Melalui Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, Vol 5 No (2), (2019).
- Aulia, *Perencanaan Keuangan Keluarga*. Yogyakarta: Cakrawala, 2017.
- Board, *Perencanaan Keuangan Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Bunyamin, Cerdas Mengelola Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Kelurahan Mojolangu Kota Malang, 2024. *Jurnal ABM-Mengabdikan*. Vol 2 No 2 (2024).
- Chomaria, *Cerdas Finansial ala Keluarga Muslim*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2018.
- Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Hadad, Muliaman, Dinamika Struktur Industri Perbankan, Resiko Strategik Bank serta Implikasinya terhadap Stabilitas Sistem Keuangan. *Artikel Kajian Stabilitas Keuangan*, September (2017).
- Halim, *Dasar-Dasar Auditing Laporan Keuangan*. Yogyakarta: STIM Yogyakarta, 2015.
- Hani Hasanah, Strategi Manajemen Keuangan Rumah Tangga: Langkah Menuju Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*. Vol. 3 No. 3 September 2024.
- Harahap, Sofyan. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2018.
- Heny Ratnaningtyas, Nurbaeti, Anita Swantari, Penyuluhan Tentang Manajemen Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga di Taman Menteng Bintaro, Pondok Aren, Tangerang Selatan. Vol 3 No 2 (2023).
- Iskandar, *Metode Penelitian*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2018.
- Junia Farma, Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Perspektif Islam, 2024. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol 9 No 1 (2024).
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2018.

- Khurniatun, Sri. *Cerdas & Cerdik Mengelola Uang*. Jakarta: Trans Media, 2018.
- Komaruddin, Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Masassya, *Manajemen Keuangan Keluarga*. Jakarta: Portal Garuda, 2015.
- Miles dan Huberman, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Mingka, *Fiqih Perencanaan Keuangan Syariah*. Jakarta: Muda Mapan Publishing, 2019.
- Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BKKBN, 2022.
- Mulyati, S., & Hati, Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, Vol 4 No (2), (2024).
- Nofianti, Denziana, Manajemen Keuangan Keluarga. Marwah: *Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, Vol 9 No (2), (2023).
- Nofianti, & Denziana, *Manajemen Keuangan Keluarga*. Marwah: *Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, Vol 9 No (2), (2020).
- Nuruni dan Kustini, Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 7 No (1), (2021).
- Primadhyta, *Rencana Keuangan Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2015.
- Raden Aryo Febrian, Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga Selama Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)*. Vol. 4, No. 3, (2021).
- Rakhmawati, Daya Tahan Sektor Rumah Tangga dalam Rangka Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. Vol 5 No 1 (2017).
- Reinaldo, *Cara Mengatur Keuangan Keluarga*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2017.
- Rodhiyah, Manajemen Keuangan Keluarga Guna Menuju Keluarga Sejahtera. *Forum: Majalah Pengembangan Ilmu Sosial*, 40 (1), (2023).
- Salman Jamali, Perencanaan Keuangan dalam Rangka Menjaga Stabilitas Ekonomi Keluarga. *Jurnal Jupema*. Vol 3 No 1 (2024).
- Senduk, *Perencanaan Keuangan Keluarga*. Semarang: Airlangga, 2019.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Sesuatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhardono, Edy. *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 2017.
- Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press, 2018.
- Syamsir, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Wijianto, *Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal*. Bandung: Pustaka, 2016.
- Wijayanti, *Manajemen*. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press, 2018.

- Wiwini Riski Windarsari, Analisis Kausalitas Stabilitas Perekonomian Terhadap Pengembangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Vector Error Correction Model (VECM) (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018).
- Zulfa Eliza, M. Yahya, Alya Nadasyifa, Dampak Home Industry terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Kota Langsa. *Jurnal IAIN Langsa*. Ilmiah Mahasiswa. Volume 5, Nomor 1, April 2023.
- Zulfa Eliza, Pengaruh Pengelolaan dan Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa IAIN Langsa. *Jurnal IAIN Langsa*. Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. Vol. 2 No. 2 (2023).